

**KAJIAN ORGANOLOGI ALAT MUSIK SARUNAI
DI KENAGARIAN KAMBANG KECAMATAN LENGAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**Febri Nendo Syaputra
2005/65955**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kajian Organologi Alat Musik Sarunai
di Kenagarian Kambang Kecamatan Lengayang
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Febri Nendo Syaputra

BP/NIM : 2005/65955

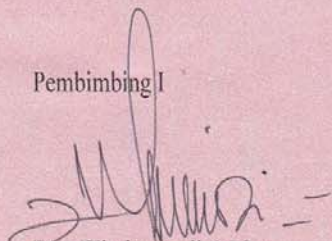
Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Juli 2011

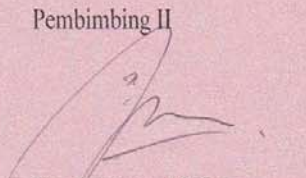
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



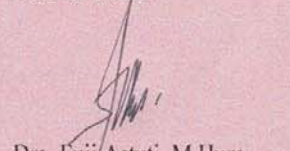
Drs. Wimbrayardi, M.Sn
NIP. 19611205 199112 1 001

Pembimbing II



Drs. Marzam, M.Hum
NIP.19620818 199203 1 002

Ketua Jurusan



Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI


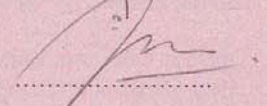
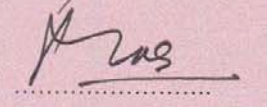
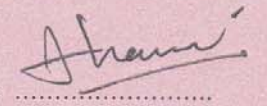

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Kajian Organologi Alat Musik Sarunai
di Kenagarian Kambang Kecamatan Lengayang
Kabupaten Pesisir Selatan**

Nama : Febri Nendo Syaputra
BP/NIM : 2005/65955
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn	1 
2. Sekretaris	: Drs. Marzam, M.Hum	2 
3. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn	3 
4. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd	4 
5. Anggota	: Drs. Syahrel, M.Pd	5 

ABSTRAK

Febri Nendo Syaputra (2011): Kajian Organologi Alat Musik Sarunai di Kenagarian Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini adalah untuk mengetahui organologi alat musik sarunai di nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Sebelum kita melihat organologi alat musik tentu kita harus melihat asal usul alat musik tersebut

Jenis penelitian yang digunakan adalah berbentuk kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu kamera, alat tulis dan daftar wawancara; teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan pemotretan. Teknik analisis data dengan cara data primer dan data sekunder, yaitu: identifikasi, klasifikasi dan evaluasi.

Hasil penelitian adalah organologi alat musik Sarunai di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, bagaimana proses pembuatan, teknik memainkan dan fungsi alat musik tersebut bagi masyarakat di Nagari Kambang. Fungsi sarunai di Nagari Kambang dapat dilihat dalam empat fungsi: 1. Fungsi Pengungkapan Ekspresi Emosional, 2. Fungsi Hiburan, 3. Fungsi Kenikmatan Estetis, 4. Fungsi komunikasi.

Sarunai di Nagari Kambang terdiri dari 4 bagian, yaitu batang, kepala atau corong, anak sarunai dan lidah sarunai. Sarunai tersebut terdiri dari delapan lobang nada dengan posisi tujuh nada di bagian atas sarunai dan satu lobang nada di bagian bawah. Nada yang dihasilkan, dengan menggunakan cromatik auto tuneer adalah, pada saat lobang ditutup semua nada yang di hasilkan adalah nada: c# dan selanjutnya, dibuka 1 lobang nada yang di hasilkan, b 440 hz+50, dibuka 2 lobang nada yang di hasilkan, c 440 hz-20, dibuka 3 lobang nada yang di hasilkan, b mol 440 hz-20, dibuka 4 lobang nada yang di hasilkan, c 440 hz-20, dibuka 5 lobang nada yang di hasilkan a 440 hz-20, dibuka 6 lobang nada yang di hasilkan b 440 hz-50, dibuka 7 lobang nada yang di hasilkan A 440 hz=40 , dibuka semua lobang nada yang di hasilkan A 440 hz-20.

Nada tersebut selalu berubah ubah walaupun dimainkan oleh pemain yang sama ataupun pemain sarunai yang berbeda hal tersebut dipengaruhi oleh teknik peniupan masing-masing pemain sarunai tersebut.

KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kajian Organologi Alat Musik Sarunai di Kenagaran Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”.

Dalam menyelesaikan penulisan ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Wimbrayardi, M. Sn dan Drs. Marzam, M. Hum sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan pengarahan dalam penulisan ini.
2. Ibu Dra. Fuji Astuti, M. Hum, dan Bapak Drs. Jagar Lomban Toruan, M. Hum, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang..
3. Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar yang telah banyak memberikan segenap ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
4. Kepada nara sumber Bapak Darwis selaku pembuat sarunai yang telah banyak memberikan informasi dan bekerjasama dengan baik dalam memberikan petunjuk tentang pembuatan sarunai. Juga kepada nara sumber lainnya yang juga ikut memberikan keterangan tentang keberadaan sarunai di daerah tersebut.
5. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah memberi motivasi dan saran serta semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terimakasih yang teramat dalam penulis aturkan khususnya pada ayah dan ibu, kakak dan adik serta keluarga besar. Semoga Allah selalu memberikan berkah, hidayah dan kebahagiaan pada kita sekeluarga.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini, tentu tidak luput dari kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga penulisan ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkannya.

Akhirnya penulis mendo'akan semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan diberik ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan penulis berharap semoga penelitian ini berguna bagi kita semua.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Konseptual	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Objek Penelitian	17
C. Instrumen Penelitian	17
D. Teknik Pengumpulan Data	18
E. Teknik Analisa Data.....	19

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	20
B. Sejarah Gandang Sarunai di Nagari Kambang.....	27
C. Klasifikasi Alat Musik	28
D. Deskripsi Pembuatan Alat Musik Sarunai di Nagari Kambang.....	30

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Lampiran
1. Kayu Tareh Jua.....	31
2. Gambar Uang Koin Seratus Rupiah	32
3. Gambar Batang Pohon Jambu Biji	32
4. Gambar Bulu Ayam.....	33
5. Gambar Benang Jahit.....	33
6. Gambar Gergaji	34
7. Gambar Berbagai Macam Ukuran Pisau	35
8. Gambar Parang	35
9. Gambar Pahat Giriak	36
10. Gambar Berbagai Jenis Amplas	36
11. Gambar Paku Beton.....	37
12. Gambar Palu	37
13. Gambar Pemotongan Kayu Tareh Jua	39
14. Gambar Pemotongan dan Pembulatan Kayu	39
15. Gambar Pelobangan Rongga Batang Sarunai.....	39
16. Gambar Pelobangan Lobang Nada Sarunai	40
17. Gambar Batang Sarunai	41
18. Pemotongan Batang Pohon Jambu Biji	42
19. Gambar Pembentukan Corong Sarunai	42
20. Gambar Proses Pengamplasan.....	43

21. Gambar corong sarunai.....	43
22. Gambar pembuatan anak sarunai.....	44
23. Gambar pelobangan anak sarunai.....	45
24. Gambar anak sarunai	45
25. Gambar Pemasangan Daun Kelapa ke Tulang A	47
26. Gambar Bagian-bagian Sarunai.....	47
27. Gambar Pemasangan Anak Sarunai ke Batang Sarunai	48
28. Gambar Pemasangan Corong ke Batang Sarunai	48
29. Gambar Bentuk Sarunai Keseluruhan	49
30. Gambar Panjang Batang Sarunai.....	50
31. Gambar Ukuran Corong Sarunai	51
32. Gambar anak dan lidah sarunai	52
33. Gambar Posisi Duduk Dalam Memainkan Sarunai.....	53
34. Gambar Posisi Jari Memainkan Sarunai.....	54
35. Gambar Gandang Katindiak	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman budaya dan segala keunikannya merupakan aset yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia, keanekaragaman ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan sektor kepariwisataan. Dalam upaya mengembangkan budaya bangsa, perlu ditumbuh kembangkan kemampuan masyarakat untuk mengangkat nilai-nilai dari luar yang positif.

Warisan budaya nasional merupakan perwujudan cipta, karya, dan karsa bangsa Indonesia sepanjang masa. Warisan budaya nasional merupakan bagian integral dari sistem, nilai dan ide dasar yang pernah dihayati bangsa Indonesia. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Pidato Presiden R.I pada HUT TMII, 27 April 1987 bahwa:

Bangsa-bangsa yang hilang kepribadiannya akan menjadi bangsa yang lemah, dan bangsa yang lemah akhirnya akan runtuh dari luar atau hancur dari dalam. Karena itulah kita harus berusaha terus-menerus untuk memelihara semua warisan budaya kita dari waktu ke waktu, dari generasi ke generasi tanpa ada putusannya. Sekali saja generasi tidak tahu akan warisan budayanya sendiri, maka sepanjang zaman warisan budaya itu akan lenyap dari hati bangsa.

Sejalan dengan itu, sebagai anak bangsa kita mempunyai kewajiban untuk menggali, melestarikan dan menyelamatkan kekayaan budaya guna untuk diwariskan kepada generasi seterusnya, sehingga warisan budaya tersebut tidak sirna ditelan masa dimanapun kesenian itu hidup dan berkembang.

Kayam, (1981:52): Kesenian tidak dapat hidup tanpa adanya masyarakat pendukung. Hal ini menandakan bahwa pentingnya masyarakat pendukung terhadap kemajuan dan perkembangan kesenian tersebut, kesenian berkembang sesuai dengan pola hidup masyarakat, dan menggambarkan kekayaan corak kehidupan masyarakat di Indonesia. Banyaknya suku bangsa yang mendiami pulau-pulau di Indonesia membuat negara ini kaya akan ragam seni pertunjukan, seperti yang dikatakan James Brandon dalam Hastanto (1997: 1) Tiga perempat seni pertunjukan di Asia Tenggara berasal dari Indonesia.

Kesenian tersebut berkembang di daerah-daerah yang terbentang dari banyaknya pulau-pulau di Indonesia, luasnya daerah di Indonesia menjadikan perbedaan bentuk kesenian sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat di daerah tempat kesenian itu tumbuh dan berkembang.

Minangkabau merupakan etnis yang memiliki kekayaan seni budaya, sebagaimana diungkapkan oleh Mursal Esten (1991:1) bahwa :

Kesenian di Minangkabau bukan hanya kaya tetapi beragam. Bukankah.., *adat salingka nagari* yang berarti bahwa setiap nagari di Sumatera Barat (Minangkabau) yang dilingkari adat atau peraturan dan tidak sama di tiap nagarinya dan begitu juga dalam hal keseniannya yang khas.

Berdasarkan hal di atas, setiap nagari di Minangkabau memiliki bentuk kesenian dan ciri khas tersendiri, seperti terdapatnya beberapa kesenian daerah yang berkembang di daerahnya masing masing, antara lain *rabab pasisie* di daerah Pesisir Selatan, *saluang darek* di daerah 50 Koto, *saluang pauah* di nagari Pauah, gandang sarunai yang hampir ditemukan di seluruh

daerah di Minangkabau dan berbagai bentuk kesenian daerah lainnya sesuai dengan daerah tempat tumbuh dan berkembangnya.

Pada penelitian kali ini penulis akan melihat kesenian yang ada di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Nagari Kambang merupakan nagari yang separuh wilayahnya terletak di tepi pantai dan separuhnya di daerah perbukitan, masyarakat di Nagari Kambang masih mempertahankan bentuk bentuk kesenian tradisionalnya, ini ditandai dengan masih ditemuinya beberapa sanggar-sanggar tradisional, di sanggar tersebut masyarakat khususnya generasi muda memainkan kesenian rakyat, seperti randai, pencak silat, memainkan alat-alat musik tradisi, seperti rabab, *bansi* dan sarunai. Mereka berlatih pada malam hari sesuai dengan hari yang telah ditentukan, seperti malam minggu dan hari-hari libur sekolah.

Kesenian rakyat tersebut ditampilkan pada acara acara keramaian anak nagari, seperti pada pesta pernikahan, pengangkatan penghulu, menyambut datangnya bulan ramadhan, dan perayaan datangnya 1 Syawal. Acara pesta pernikahan merupakan tempat yang paling banyak menampilkan kesenian-kesenian khas nagari Kambang. Masyarakat begitu antusias untuk datang pada pesta pernikahan itu demi menjaga hubungan kekerabatan di tengah-tengah masyarakat.

Pada acara pesta pernikahan ada prosesi yang dikenal masyarakat dengan istilah *maarak*, *maarak* dilakukan pada saat mempelai menjemput *bako* (saudara dari orang tua laki mempelai) yang menunggu di suatu tempat yang telah disepakati, misalnya di persimpangan jalan yang tidak jauh dari

tempat berlangsungnya pesta pernikahan. *Maarak* tersebut juga bertujuan untuk memberitahukan pada masyarakat di sekitar bahwa inilah mempelai yang menikah. Proses *maarak* bisa dilakukan berkali-kali, sesuai dengan banyaknya *bako* dari mempelai yang menikah, karena *bako* dari mempelai tidak datang sekaligus tetapi datang dengan cara berkelompok.

Pada proses *maarak*, arak-arakan diiringi oleh perangkat gandang sarunai yang biasanya di mainkan oleh tiga atau empat orang laki-laki yang dikenal dengan sebutan *tukang gandang saunai*. Mereka memainkan gandang sarunai dengan berjalan kaki mulai dari tempat berlangsungnya pesta sampai ke tempat *bako* yang akan dijemput untuk diarak ke lokasi tempat berlangsungnya pesta pernikahan.

Gandang sarunai merupakan kesenian rakyat yang berkembang hampir di seluruh daerah di Minangkabau, dulunya gandang sarunai digunakan masyarakat pada saat akan melakukan panen padi, dan saat akan mulai ke sawah, yang bertujuan untuk penyemangat di saat akan bekerja. Tetapi sesuai dengan perkembangan zaman, saat sekarang kesenian gandang sarunai digunakan untuk memeriahkan acara pesta-pesta keramaian, seperti pesta perkawinan, acara kesenian anak nagari, pengangkatan pangulu, dan gandang sarunai juga digunakan sebagai musik pengiring tari-tari tradisional Minangkabau, seperti tari piring, tari galombang, dan tari-tari yang telah dikreasikan.

Kesenian gandang sarunai disajikan dengan bentuk ansambel sederhana, yang terdiri dari beberapa alat musik, alat musik yang dipakai

dalam gandang sarunai adalah sebagai berikut: satu buah sarunai, *gendang katindiak*, dan *talempong pacik*.

Instrumen terpenting dari gandang sarunai adalah sarunai, sarunai merupakan alat musik tradisional Minangkabau yang tergolong ke dalam jenis *aerophone* (pengetar utama untuk menghasilkan bunyi berasal getaran udara). Sarunai ini tidak hanya terdapat di daerah *darek* tapi juga terdapat di daerah pesisir. Sarunai digunakan sebagai pengisi melodi yang riang dan memberikan suasana meriah.

Sarunai umumnya terbuat dari bahan bambu, dan pada bagian kepala sarunai di tambah dengan corong yang terbuat dari tanduk kerbau yang berguna sebagai ruang resonansi, sarunai jenis ini disebut dengan sarunai tanduk. Sarunai tanduk terdiri dari 4 buah lobang melodi dengan nada pentatonik tradisional. Ada juga sarunai yang terbuat dari batang padi dan daun kelapa muda yang disebut dengan *pupuik gadang* atau disebut juga dengan *pupuik liolo*.

Pupuik gadang atau *pupuik liolo* terdiri dari dua bagian yaitu batang padi sebagai anak, dan daun kelapa muda sebagai induk yang berfungsi sebagai ruang resonator. Sistem nada pada *pupuik liolo* ini sukar untuk di tentukan, karena bunyi yang dihasilkan sesuai dengan lunak atau kerasnya tiupan. *Pupuik gadang* atau *pupuik liolo* biasanya dimainkan secara tunggal dan juga ada juga digabungkan dengan instrumen lain seperti *talempong pacik* dan *gandang tambua*. *Pupuik gadang* ini di daerah Pesisir disebut dengan *liolo* dan di kabupaten Agam disebut dengan *pupuik ole ole*. Syeilendra (1999:63-68).

Dari beberapa alat musik sarunai yang telah penulis lihat, ada satu sarunai yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Sarunai tersebut tumbuh dan berkembang di Nagari Kambang, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, yang memiliki keunikan dibandingkan dengan sarunai yang ada di daerah lain di Minangkabau. Hasil pengamatan awal yang telah penulis lakukan di Nagari Kambang, penulis melihat bentuk fisik sarunai yang berbeda dengan sarunai lain, sarunai itu terbuat dari bahan kayu yang dliubangi dengan alat pahat giriak. Sarunai tersebut memiliki 8 lubang melodi, dan dimainkan pada acara pesta keramaian, seperti pesta pernikahan dan acara-acara keramaian anak nagari lainnya.

Karena keunikan dari alat musik ini penulis tertarik untuk meneliti kajian organologi dari sarunai ini, yang meliputi: proses pembuatan sarunai, alat dan bahan yang digunakan, posisi lubang nada, dan kendala yang dihadapi pada saat proses pembuatan sarunai ini.

Organologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alat musik, sejarahnya tanpa mengabaikan aspek ilmiah, dekorasi, dan sosial budaya dari sebuah alat musik.

Seperti yang dikemukakan Hood dalam Hajizar (1997:82): selain aspek kesejarahan dan pendeskripsian alat musik itu sendiri, hal-hal yang berkaitan dengan teknik memainkan alat musik, hal-hal yang menyangkut keadaan fisik alat musik harus dideskripsikan secara detail untuk bisa mengetahui mengetahui prinsip prinsip yang berkaitan dengan sumber bunyi

dan bagaimana proses pembuatan, serta bahan yang digunakan. Selain itu untuk menentukan klasifikasi sebuah alat musik yang umum dipakai dalam ilmu etnomusikologi (idiophone, membranophone, aerophone, chordophone) juga merupakan bagian studi yang sangat penting untuk mengetahui jenis dan pengelompokan alat musik dalam dunia ilmiah.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kajian alat musik sarunai dalam ilmu Organologi.
2. Teknik dan proses pembuatan sarunai di Nagari Kambang, Kecamatan Lengayang.
3. Keberadaan Kesenian gandang sarunai di Nagari Kambang, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan
4. Fungsi kesenian gandang sarunai di tengah tengah masyarakat di Nagari Kambang.
5. Penggunaan kesenian gandang sarunai di Nagari Kambang.

C. Batasan Masalah

Walaupun ditemukan banyaknya permasalahan yang menarik untuk dikaji, namun penulis mengarahkan penelitian pada satu permasalahan yang menyangkut dengan kajian organologis dari alat musik sarunai yang terdapat di Kenagarian Kambang, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana proses pembuatan sarunai dalam kajian organologi, yang meliputi aspek klasifikasi, fisik, teknik memainkan instrumen, dan sistem pelarasan nada dari sarunai yang terdapat di Kenagarian Kambang, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian sesuai dengan masalah yaitu mendeskripsikan proses pembuatan sarunai yang meliputi klasifikasi, fisik, teknik memainkan, dan sistem pelarasan nada.

F. Kegunaan Penelitian

Disamping penelitian yang penulis lakukan untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis, hasilnya nanti juga akan digunakan untuk:

1. Dalam dunia pendidikan, hasil ini hendaknya digunakan dalam kegiatan apresiasi terhadap musik daerah baik dalam pendidikan maupaun dalam lingkungan masyarakat umum, dan dapat dijadikan bahan bacaan untuk mata kuliah Organologi jurusan Sendratasik.
2. Menggerakan generasi muda untuk mengetahui dan mau belajar untuk membuat alat musik tradisional Minangkabau.
3. Bahan pembendaharaan di Depdiknas, guna sebagai masukan seni.
4. Dalam bidang kemasyarakatan, hasil penelitian dapat menumbuhkan minat dan perhatian masyarakat terhadap kesenian tradisional Minangkabau, terutama masyarakat pendukungnya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Untuk mendapat data yang relevan dan informasi yang akurat, penulis melakukan tinjauan pustaka dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan yang tidak sengaja dari peneliti-peneliti sebelumnya.

1. Dasril.B (2008) yang berjudul “Kajian Organologi Alat Musik Gendang Ronggeng di Kenagarian Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat”. Mengemukakan permasalahan tentang proses pembuatan gendang ronggeng
2. Delvia Rahmadani Nasution (2007) yang berjudul “Organologi Rabab Piaman Di Nagari Sialangan Padang Alai, Kabupaten Padang Pariaman” .yang mengemukakan bagaimana proses pembuatan rabab Piaman Khususnya Di Nagari Sialangan Kabupaten Padang Pariaman
3. Skripsi Azwinar (2000) ”Organologi Gendang Talempong Di Desa Balai Sanayan Lumpo Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”, menjelaskan tentang organologi alat musik gendang talempong dan fungsinya dalam masyarakat di Desa Balai Sanayan Lumpo Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan penelitian Relevan di atas yang sudah penulis baca, dari tiga penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa penelitian itu membahas

kajian organologi alat musik yang tergolong pada kelompok *membranophone* (alat musik yang penggetar utama untuk menghasilkan bunyi berasal dari membran atau kulit), dan *chordophone* (alat musik yang penggetar utama untuk menghasilkan bunyi berasal dari getaran dawai). Dari hasil penelitian diatas yang ditemukan oleh para peneliti tidak terdapat kesamaan baik dari sisi teknis yang menyangkut topik penelitian, karena penulis pada penelitian ini memfokuskan penelitian pada alat musik sarunai yang tergolong kedalam kelompok *aerophone* (penggetar utama untuk menghasilkan bunyi berasal dari getaran udara), maka tidak akan terjadi duplikator hasil penelitian penulis dengan yang lain karena ini sebagai salah satu sumbangan fikiran penulis terhadap dunia ilmiah, oleh sebab itu, penelitian ini sangat layak dilakukan.

B. Landasan Teori

Studi tentang alat musik dalam etnomusikologi disebut dengan istilah organologi. Organologi adalah ilmu pengetahuan tentang alat musik yang meliputi sejarah dan deskripsi alat musik, tetapi sama pentingnya dengan tanpa mengabaikan aspek ilmiah dari alat musik, dekorasi, dan sosial budaya. Sebagai konsep perbandingan pengertian organologi ini dikemukakan pula oleh Hood (1982:123) sebagai berikut:

Bahwa istilah organologi telah diterima secara luas di tengah-tengah para musikolog baik melalui tradisi tulisan maupun tradisional. Organologi membicarakan atau mendiskripsikan peralatan musik yang berhubungan dengan keadaan fisiknya, dan kesejarahan alat musik tersebut. Lebih lanjut Hood mengemukakan selain aspek kesejarahannya dan pendeskripsian alat musik itu sendiri, hal-hal yang berkaitan dengan teknik memainkan alat musik tersebut, fungsi musiknya juga sangat penting. Dalam hal pendeskripsian alat musik, hal-hal yang

menyangkut keadaan fisik alat musik itu harus dideskripsikan secara detail untuk dapat mengetahui prinsip-prinsip yang berkaitan dengan sumber bunyi, bagaimana proses terjadinya dan bagaimana pula proses pembuatan serta bahan yang digunakan. Selain itu menentukan klasifikasi sebuah alat musik kedalam sistem klasifikasi alat musik secara umum dipakai dalam ilmu etnomusikologi (idiophone, membranophone, aerophone, chordophone dan electrophone), juga merupakan bagian studi yang sangat penting untuk dapat mengetahui jenis dan pengelompokan alat musik dalam dunia ilmiah.

Berhubungan dengan aspek deskripsi fisik instrumen Hood (1982:316) mengemukakan: Deskripsi fisik meliputi pengukuran yang lengkap dan konstruksi yang rinci, jenis bahan baku, bentuk bagian luar dan dalam, dan cara pembuatan.

Dalam melakukan studi organologi ini lebih lanjut Merriam (1964:45) mengemukakan segi teknisnya yaitu: masing-masing instrumen diukur, dideskripsikan, digambar dengan Skala atau foto, metode atau teknik pertunjukan dan bunyi yang dihasilkan.

Klasifikasi dalam alat musik sangat penting yang bertujuan untuk mengelompokkan atau menggolongkan untuk membedakan alat musik antara satu dengan yang lainnya.

Selain aspek Organologi yang dibahas dalam kajian etnomusikologi juga masih terdapat aspek Musikologi dan Antropologi seperti yang dikemukakan oleh Merriam (1964:76) yaitu:

Etnomusikologi sementara mengaku sebagai suatu bidang ilmu, sebenarnya terdiri dari dua disiplin mapan yang selalu berusaha bentuk. Dua disiplin pokok tersebut tentu saja adalah musikologi dan antropologi.

Dari pernyataan diatas dapat dipedomani bahwa etnomusikologi adalah disiplin ilmu yang menampung segala ilmu baik itu organologi, musikologi dan antropologi. Setelah sedikit membahas mengenai organologi di atas maka penulis selanjutnya akan membicarakan aspek musikologi.

Willi Apel dalam Merriam (1964:77) menyatakan bahwa: “Musikologi adalah ilmu pengetahuan tentang musik”. Selanjutnya Pelisca dalam Merriam (1964:79) menjelaskan tugas seorang musikolog adalah “Mempelajari musik yang ada apakah sebagai tradisi oral atau tradisi tulis, dan apa saja yang dapat menjelaskan tentang konteks manusianya”.

Untuk membahas permasalahan di atas, dilakukan pendekatan teoritis yang diharapkan relevan dengan tulisan ini. Dalam disiplin ilmu Etnomusikologi kajian Organologi dan Musikologi merupakan bagian yang penting untuk dipelajari, untuk mengkaji aspek organologi. Selain dari aspek kesejarahan atau asal usul alat musik, juga diperlukan pendeskripsian aspek lain yang berhubungan dengan organologi secara rinci. Hood dalam Usrianto (1998: 9) mengemukakan:

Selain aspek kesejarahan dan pendeskripsian alat musik itu sendiri, hal-hal yang berkaitan dengan teknik memainkan alat musik tersebut, fungsi musiknya juga sangat penting. Di dalam pendeskripsian alat musik, hal-hal yang menyangkut keadaan fisik alat musik itu harus dideskripsikan secara detail untuk bisa mengetahui prinsip-prinsip yang berkaitan dengan sumber bunyi, bagaimana proses terjadinya bunyi dan bagaimana pula proses pembuatan, serta bahan yang digunakan. Selain itu menentukan sebuah alat musik ke dalam sistem klasifikasi alat musik yang paling amum dipakai dalam ilmu etnomusikologi (idiophone, membranophone, aerophone, dan chordophone), juga merupakan bagian studi yang sangat perlu untuk dapat mengetahui jenis dan pengelompokan alat musik dalam dunia ilmiah.

Menurut Mahillon, Sach dan Bostel dalam Banoe (1984:13) menyatakan terdapat lima klasifikasi alat musik berdasarkan kepada bahan yang menyebabkan suara, yaitu:

1. *Idiophone*, badan alat itu sendiri yang menghasilkan bunyi.
2. *Aerophone*, udara yang berada dalam alat musik itu yang menghasilkan bunyi.
3. *Membranophone*, kulit atau selaput tipis yang diregang sebagai penyebab bunyi.
4. *Chordophone*, senar yang ditegangkan sebagai sumber bunyi.
5. *Electrophone*, alat musik yang ragam bunyi atau penguat bunyinya dibantu atau disebabkan adanya daya listrik (Elektrik).

Sedangkan Bostel dan Sachs dalam Kadir (2005: 62) menyatakan “pembagian alat musik berdasarkan kepada klasifikasi diatas dibagi lagi menjadi beberapa kelompok. Khususnya klasifikasi alat yang termasuk kelompok aerophone.

Aerophone terbagi atas dua bentuk:

1. Aerophone bebas (free aerophone) contoh instrumennya seperti: gonggong
2. Aerophone biasa (instrumen udara yang mengenai ujungnya), contoh instrumennya: terompet(hole), trombone.

Aerophone menurut jenisnya yang lebih spesifik adalah sebagai berikut:

1. Nose flute
2. End blown flute
3. Side blown flute

4. Pan pipes
5. Jews harp (bull roarer)
6. Quart druppel reed (empat lapisan lidah)
7. Whistle blown flute (prinsip sempritan)

Adapun fungsi musik itu sendiri adalah seperti yang dikemukakan tentang masalah penggunaan dan fungsi oleh Merriam dalam Syeilendra (1997: 82) bahwa ada 10 fungsi musik yaitu:

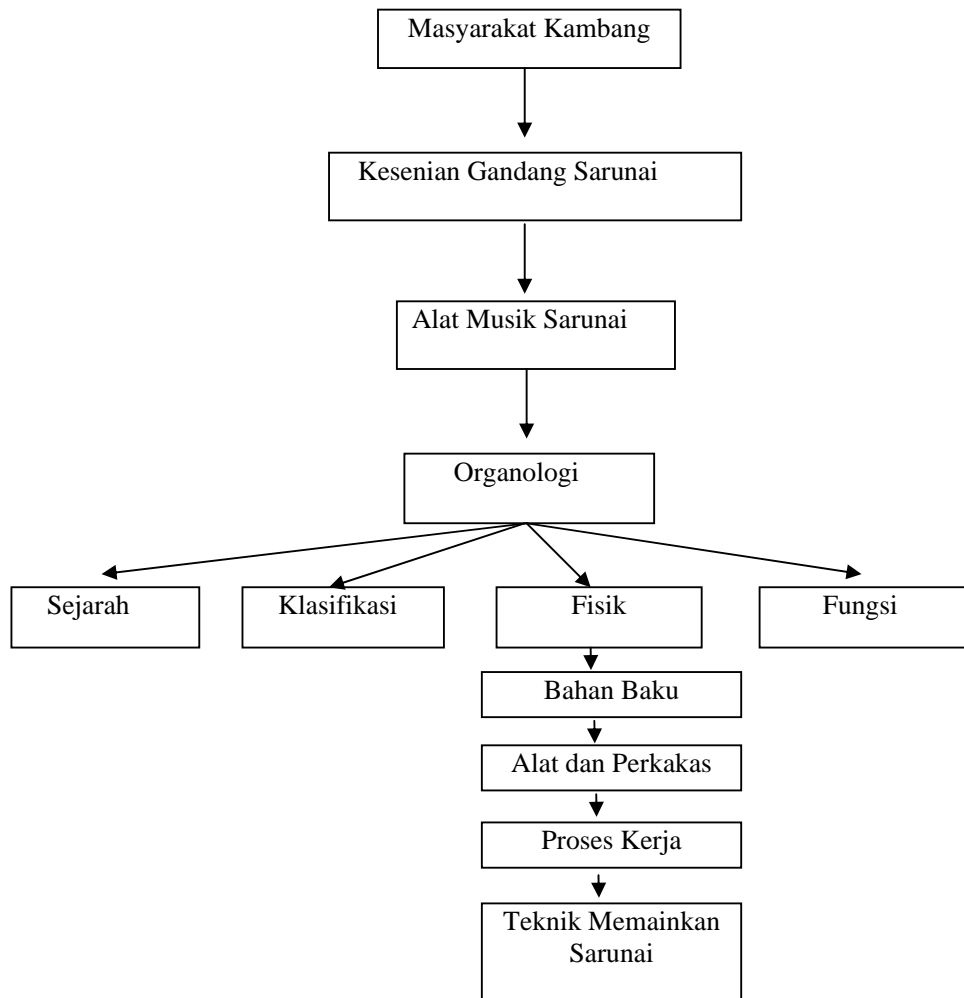
1. Fungsi ekspresi emosional
2. Fungsi kenikmatan estetis
3. Fungsi hiburan
4. Fungsi komunikasi
5. Fungsi perlambangan
6. Fungsi reaksi jasmani
7. Fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial
8. Fungsi pengesahan lembaga sosial dan upacara agama
9. Fungsi kesinambungan kebudayaan
10. Fungsi pengintegrasi masyarakat

C. Kerangka Konseptual

Kesenian yang dimiliki oleh masyarakat di Kenagarian Kambang adalah kesenian sarunai Kambang. Dalam seni pertunjukan kesenian gendang sarunai di Nagari Kambang ini mempunyai bentuk fisik dan keunikan bunyi yang perlu dilestarikan dan dikembangkan serta dipertahankan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat pendukungnya, sehingga nilai yang terkandung

di dalamnya tidak hilang ataupun punah begitu saja, dan kelangsungan perkembangannya akan berkelanjutan dari generasi ke generasi.

Bagan Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian gandang sarunai merupakan suatu bentuk kesenian tradisi Minangkabau yang masih terjaga eksistensinya sampai saat sekarang ini, kesenian gandang sarunai merupakan suatu kesatuan dari beberapa alat musik yang dimainkan secara bersama (ansambel), gandang sarunai terdiri dari beberapa instrumen seperti: alat musik sarunai, gandang katindiak dan talempong pacik

Sarunai merupakan alat musik tradisional Minangkabau yang tergolong kedalam klasifikasi aerophone (sumber bunyi berasal dari getaran udara), sarunai di Minangkabau memiliki beberapa bentuk dan ciri khas bunyi tersendiri, umumnya sarunai di Minangkabau terbuat dari bambu atau talang dengan corong ruang resonator terbuat dari tanduk kerbau.

Konstruksi alat musik sarunai di Nagari Kambang terdiri dari empat bagian yaitu: bagian batang sarunai, kepala atau corong sarunai, anak sarunai, dan lidah sarunai. Batang sarunai terbuat dari inti (tareh) kayu jua, terdiri dari delapan lobang nada dengan posisi tujuh nada di bagian atas sarunai dan satu lobang di bagian bawah sarunai. Kepala atau corong sarunai terbuat dari batang pohon jambu biji, bagian anak sarunai terbuat dari kayu yang sama dengan batang sarunai yaitu kayu tareh jua. Sedangkan lidah sarunai terdiri dari tulang bulu ayam, uang koin dan daun kelapa yang sudah tua.

Keberadaan sarunai di Nagari Kambang dipengaruhi oleh kebudayaan yang dibawa oleh nenek moyang orang Kambang yang berasal dari Alam Surambi Sungai Pagu yang kemudian menetap di Nagari Kambang.

Proses pembuatan sarunai diawali dengan pemilihan bahan baku kayu yang berkualitas untuk menghasilkan bunyi yang baik, dan pembuatannya hanya bisa dilakukan oleh orang yang benar-benar ahli dibidang pembuatan sarunai.

Nada yang dihasilkan alat musik sarunai di Nagari Kambang selalu berubah-ubah dan tidak dapat ditetapkan, hal ini disebabkan bukan karena bentuk rekontruksi fisik, melainkan lebih dipengaruhi oleh teknik meniup alat musik sarunai tersebut.

Dalam pertunjukannya sarunai dimainkan dengan alat musik pengiring lain yaitu alat musik *gandang katindik*, kesatuan dari beberapa alat musik inilah yang disebut dengan *gandang sarunai*.

Sampai saat sekarang ini kesenian *gandang sarunai* di Nagari Kambang masih terjaga keberadaanya, kesenian tersebut masih tetap dimainkan pada acara pesta perkawinan dan keramaian anak nagari.

B. Saran-Saran

1. Kepada masyarakat Nagari Kambang hendaknya dapat melestarikan dan menjaga eksistensi kesenian *gandang sarunai*.
2. Kepada pembuat sarunai di Nagari Kambang agar dapat mengajarkan kepada generasi muda agar kontruksi bangunan sarunai dapat dipahami generasi muda

3. Kepada rekan-rekan Mahasiswa UNP khususnya jurusan Sendratasik diharapkan tulisan ini dapat membantu dalam memahami seluk beluk kesenian gandang sarunai di Nagari Kambang, terutama aspek organologisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apel, Willi. 1982. *Hardvard Dictionary of Music*. Ca. Bridge, Hardvard University Press.
- Backus, John. 1977. *Ilmu Akustika*. New York. University Press.
- Banoe, Pono. 1984. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta. CV. Baru.
- _____. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta. Kanisius.
- Cooper, Grosvenor dan Leonard B. Meyer. 1960. *The Rhythmic Structure of Music*. London. The University Chicago Press.
- Ersten, Mursal. 1996. *Seni dan kepariwisataan di Sumatera Barat*. Seminar kebudayaan di Payakumbuh
- Hood, Mantel. 1982. *The Ethnomusicology*. Ohio. The Kent State University Press.
- Kadir, Tulus flandra. 2005. *Buku Ajar Organologi*. Padang. Jurusan Sendratasik FBSS. UNP.
- Khasima, susumu. 1978. Tj. Terjemahan siagiaan, Rizaldi. (1990). *Ilustrasi dan pengukuran instrumen musikal*. Medan: USU Medan
- Lumbantoruan, Jagar. 1993. *Talempong Duduak di Desa Unggan Kecamatan Sampar Kudus Kabupaten Sawah Lunto Sijunjung; Tijauan Dari Sudut Fungs, Struktur Melodi dan Organologi*. Padang. FPBS IKIP Padang
- Merriam, Alan P. 1964. *The Antropology Of Musik*. Chicago. University Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, "monografi Adat nagari kambing", KAN Nagari Kambang, 2007
- Nettl, Bruno. 1964. *Theory and Methode In Ethnomusicology*. New York. The Free Press Division Of Mac Milan Publishing.
- Srihartanto. 1997. *Musik Nusantara*. Jakarta. CV. Baru.
- Syailendra. 1999. *Musik Tradisi*. Padang. Jurusan Sendratasik FBSS. UNP.
- Pustaka Universitas Negeri Padang. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tim Penyusun Kamus. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Edisi I.